

PERAN PSIKOLOGI FORENSIK DALAM PENEGAKAN HUKUM DAN PROSES PERADILAN PIDANA

Putri Nur Amaliya Sariman¹, Abiyadh Raissa Ramadhan², Muhammmad Farhan³, Rama Maulana Nurwahyudin⁴, Syachrizal Farhan⁵, Tugimin Supriyadi⁶

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: putrinuramaliya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas peran psikologi forensik dalam penegakan hukum, dengan fokus pada penerapannya dalam sistem peradilan pidana dan perdata. Psikologi forensik berperan penting dalam mengevaluasi kondisi mental pelaku dan korban, terutama dalam kasus-kasus yang memerlukan analisis psikologis mendalam, seperti kekerasan seksual dan tindak kriminal lainnya. Kajian ini menyoroti kontribusi psikolog forensik sebagai saksi ahli, penilai, konsultan juri, dan terapis dalam proses hukum, serta pentingnya objektivitas dalam penilaian mereka. Kasus-kasus yang dianalisis menunjukkan bagaimana psikologi forensik dapat membantu mengungkap motif di balik tindakan kriminal, menilai tingkat kesadaran pelaku, dan memastikan bahwa keputusan hukum didasarkan pada bukti ilmiah. Selain itu, dibahas pula tantangan yang dihadapi oleh psikolog forensik di Indonesia, termasuk keterbatasan jumlah tenaga ahli dan minimnya pemahaman tentang peran mereka dalam penegakan hukum. Dengan meningkatkan integrasi psikologi forensik dalam sistem hukum, diharapkan tercipta proses peradilan yang lebih adil dan efektif.

Kata kunci: Psikologi Forensik, Penegakan Hukum, Evaluasi Kondisi Mental

Abstract

This study discusses the role of forensic psychology in law enforcement, with a focus on its application within the criminal and civil justice systems. Forensic psychology plays a vital role in evaluating the mental condition of both perpetrators and victims, particularly in cases that require in-depth psychological analysis, such as sexual assault and other criminal acts. The study highlights the contributions of forensic psychologists as expert witnesses, evaluators, jury consultants, and therapists in legal proceedings, emphasizing the importance of objectivity in their assessments. The cases analyzed demonstrate how forensic psychology can help uncover the motives behind criminal actions, assess the perpetrator's level of awareness, and ensure that legal decisions are based on scientific evidence. Additionally, the study addresses challenges faced by forensic psychologists in Indonesia, including the limited number of experts and the lack of understanding about their role in law enforcement. By enhancing the integration of forensic psychology within the legal system, it is hoped that a fairer and more effective judicial process can be achieved.

Keywords: Forensic Psychology, Law Enforcement, Mental Condition Evaluation

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

Pendahuluan

Dalam proses hukum, memahami aspek psikologis dari individu yang terlibat sangat penting. Penegakan hukum tidak hanya mengandalkan bukti fisik atau dokumen, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang apa yang mendorong tindakan seseorang, kondisi mental mereka, serta perilaku yang ditunjukkan. Psikologi forensik membantu menjelaskan hal ini, sehingga keadilan dapat ditegakkan dengan mempertimbangkan sisi kemanusiaan dan fakta hukum secara seimbang.

Psikologi forensik adalah cabang ilmu psikologi yang khusus diimplikasikan dalam konteks hukum. Sebagai jembatan antara psikologi dan sistem peradilan, psikologi forensik memiliki fokus utama pada analisis dan pemahaman perilaku manusia yang relevan dengan berbagai kasus hukum. Sejak didirikan pada tahun 2007, Asosiasi Psikologi Forensik Indonesia (APSIFOR) telah berperan dalam mempromosikan peran psikologi forensik, meskipun tantangan dalam pelaksanaannya tetap signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya jumlah ahli psikologi forensik yang kompeten serta pemahaman yang masih terbatas di kalangan masyarakat dan lembaga penegak hukum terhadap pentingnya disiplin ilmu ini.

Lebih jauh lagi, psikologi forensik tidak hanya berperan dalam mengidentifikasi kondisi mental pelaku dan korban, tetapi juga memiliki peran strategis di berbagai tahapan proses hukum. Misalnya, psikolog forensik dapat memberikan kesaksian sebagai ahli di pengadilan, membantu mengevaluasi kredibilitas saksi, dan menyusun profil psikologis pelaku untuk mempermudah penyelidikan. Dalam konteks hukum pidana, psikologi forensik juga menjadi kunci dalam menentukan tingkat kesadaran pelaku terhadap tindakannya, yang kemudian berpengaruh pada pertimbangan tanggung jawab hukum yang diberikan.

Selain itu, peran psikologi forensik semakin krusial di era modern, di mana kasus-kasus hukum sering kali melibatkan aspek psikologis yang kompleks, seperti dalam kasus kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, hingga pembunuhan berencana. Dengan bantuan psikolog forensik, pengadilan dapat memahami motif di balik tindakan kriminal dan memberikan putusan yang lebih berimbang, tidak hanya berdasarkan hukum, tetapi juga bukti ilmiah yang kuat.

Namun, meski potensinya besar, integrasi psikologi forensik dalam sistem hukum Indonesia masih memerlukan perhatian lebih. Kebijakan hukum yang ada perlu disesuaikan untuk mendukung peran psikolog forensik secara lebih optimal. Hal ini penting mengingat kehadiran psikologi forensik dapat membantu mempercepat proses hukum, meningkatkan akurasi putusan, dan memastikan perlakuan yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran psikologi forensik dalam berbagai aspek hukum, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang masih ada dalam penerapannya di Indonesia. Pemahaman mendalam akan kontribusi psikologi forensik diharapkan menghasilkan sistem peradilan yang lebih adil dan transparan di masa depan.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan/atau tinjauan pustaka. Menurut Mahanum (2001), Metode ini merupakan studi literatur, yaitu mengkaji atau melihat kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Sumber-sumber data dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu akan dikumpulkan, dianalisa, dan diolah dengan metode ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan, terdapat beberapa penjelasan peran psikologi forensik dalam proses pengadilan dan proses hukum dalam bidang dan kasus yang beragam. Hasil review ditemukan pada tabel berikut:

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Yuarini Wahyu Pertiwi, Erik Saut H. Hutahaea n, dan Suryanto Wicaksono (2023)	Psikologi Forensik Sebuah Pengantar	Dalam buku ini terdapat beberapa peran psikologi forensik yang dirangkum dari berbagai tokoh dan sumber lainnya. Peran psikologi forensik dalam kasus forensik meluas ke proses investigasi, persidangan, hukuman, dan penahanan. Polisi, jaksa, pengadilan, dan lembaga pemasyarakatan bekerja sama dengan psikologi forensik. Psikologi forensik sangat berguna bagi lembaga penegak hukum ketika menyelidiki saksi, korban, dan pelaku. Dalam penegakan hukum, psikologi forensik berperan dalam membantu jaksa, termasuk memahami keadaan psikologis pelaku dan korban serta melatih mereka untuk melakukan pemeriksaan silang terhadap saksi di pengadilan. Bidang pemasyarakatan yaitu pelaksanaan asesmen psikologis dan intervensi melalui terapi terhadap narapidana. Peran prosedur hukum dalam bidang politik, psikolog forensik mendukung interogasi terhadap saksi, korban, dan bahkan pelaku. Peran psikologi forensik di pengadilan sangat terbatas, bahkan ketika diundang oleh penasihat hukum, psikolog forensik hanya dapat hadir di pengadilan sebagai saksi ahli. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 120 (1) dan Pasal 133 (1) UU RI No. 191 tentang Hukum Acara Pidana dan dinyatakan sebagai bentuk pembantuan dan persekongkolan tindak pidana. Pentingnya Psikologi di bidang hukum dapat diundang sebagai psikolog. Namun jika tidak ada undangan, psikolog forensik berada di luar sistem hukum.
2	Ivan Muhammad Agung (2015)	Kotribusi Psikologi dalam Penegakan Hukum di Indonesia	Peran psikologi di bidang hukum selama ini masih bersifat prosedural, khususnya dalam seleksi aparat penegak hukum dan profesional. Kegiatan psikolog forensik yang paling umum adalah menjadi saksi ahli dalam suatu persidangan. Keputusan pengadilan penting karena dalam beberapa kasus khusus (misalnya pelaku

			gangguan jiwa), aspek psikologis pelaku sangat penting. Hal ini kemudian diterima oleh pelaku.
3	Ulen Ramadha ni (2024)	Peran Psikologi Forensik dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana Pembunuhan	Peran psikologi forensik dalam penyidikan tindak pidana terletak pada, pertama, pada sikap yang tepat yang harus diambil oleh penyidik ketika memeriksa tersangka, dan kedua, pada cara penyidik harus mewawancarai tersangka, membuat profil kriminal, Hal ini terletak pada metode melakukan otopsi psikologis. Pengenalan psikologi forensik dalam penyidikan tindak pidana pembunuhan, yaitu Kepolisian Daerah Aceh Tengah belum pernah menggunakan metode psikologi forensik dalam penyidikan tindak pidana pembunuhan berencana. Hal ini dikarenakan Badan Reserse Kriminal (Reskrim) Polda Aceh tengah gencar mengembangkan psikologi forensik, pertama sebagai bidang keilmuan, yakni sebagai pengembangan hukum yang melibatkan penelitian psikologi, dan kedua sebagai bidang terapan seperti psikologi forensik. . karena memainkan peran umum dalam psikologi forensik. Psikologi forensik digunakan di bidang hukum dalam kasus-kasus yang ditangani oleh polisi.
4	I Made Wirya Darma dan Benyamin Nikijuluw (2019)	Psikologi Forensik Sebagai Salah Satu Proses Pemidanaa n	Peran psikolog forensik dalam proses kriminalisasi mengarah pada reformasi hukum pidana, khususnya yang berkaitan dengan penuntutan yang efektif dan efisien. Secara psikologis, indikator hukuman yang baik adalah perubahan perilaku pelaku menjadi lebih baik, yaitu tidak melakukan tindakan ilegal. Efektivitas sistem hukuman berkaitan dengan deteksi kejahatan secara dini.
5	Agam Ibnu Asa (2022)	Psikologi Forensik Sebagai Ilmu Bantu Hukum	Ilmuwan dan praktisi psikologi forensik bekerja di peradilan pidana untuk melakukan tugas pencegahan dengan membantu penegak hukum terkait melakukan penyuluhan. Peran penanganan adalah membantu polisi menemukan pelaku. Peran pemidanaan psikolog adalah

		dalam Proses Peradilan Pidana	memberikan penjelasan kepada majelis hakim tentang kondisi psikologis pelaku tindak pidana. Diakui bahwa peran psikolog forensik dalam penegakan hukum pidana masih jauh dari ideal. Tidak ada standar yang jelas untuk bagaimana seorang psikolog terlibat dalam penegakan hukum. Tidak ada perkembangan profesional dalam psikologi forensik di Indonesia. Dikombinasikan dengan fungsi lembaga peradilan, para psikolog forensik tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa itu psikologi forensik dan mereka tidak memahami dan memiliki kompetensi sebagai psikolog forensik.
6	Anis Sulmustak im (2019)	Kedudukan Psikologi Forensik Dalam Penanganan Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan Dengan Kekerasan Terhadap Anak	Menurut psikolog Yusti Probowati, salah satu tugas penyelidikan forensik psikologi adalah mengidentifikasi kondisi psikologis tersangka melalui evaluasi psikologis. Dengan kata lain, agar mengetahui apakah terdakwa mempunyai keterbatasan mental. Psikolog menentukan kondisi mental tersangka kriminal untuk mempercepat proses penyidikan polisi. Seorang psikolog melakukan penilaian terhadap kondisi berbahaya dan berbahaya yang dialami tersangka sehingga kemungkinan kondisi berbahaya dan berbahaya yang dialami tersangka dapat dipahami selama proses penyidikan polisi. Penilaian terhadap kemampuan mental tersangka (kegilaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tersangka mempunyai gejala mental (kegilaan). Deteksi mabuk (tes ini dimaksudkan agar menguatkan tuduhan selama interogasi polisi, terlepas dari apakah pelaku dipengaruhi obat-obatan, dan apapun hasil penyelidikan, dia tidak akan dihentikan). Untuk memberikan informasi mengenai motif sebenarnya dari mabuk tersebut. mendapatkan tersangka.
7	Putu Eka Pitriyanti ni dan Ni	Pengaturan Psikologi Forensik	Hakikat psikologi forensik dalam sistem hukum adalah penelitian ilmiah ini mempunyai kemampuan untuk diuji di pengadilan, menerjemahkan temuan psikologis ke

	Ketut Sari Adnyani (2021)	dalam Sistem Peradilan di Indonesia	dalam istilah hukum di pengadilan, dan memberikan informasi kepada aparat penegak hukum dengan cara yang mudah dipahami tentang berada di sana. Psikolog forensik harus mampu menerjemahkan informasi psikologis ke dalam kerangka hukum. Memahami relevansi psikologi forensik dalam sistem peradilan tentu saja penting dan erat. Dengan begitu juga terlihat pada subjek penelitian kedua penelitian yang melibatkan manusia. Kedokteran forensik dan psikologi forensik pada dasarnya berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial dan sejak itu mempengaruhi integrasi psikologi ke dalam opini hukum. Oleh karena itu, psikologi forensik perlu diatur dalam sistem peradilan di Indonesia, baik dalam hukum pidana maupun hukum perdata. Pemerintah Indonesia perlu memprakarsai revisi hukum acara pidana dan perdata yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan terhubung tidak semua hakim memahami ilmu psikologi forensik, maka mulailah mencermati bagaimana hal tersebut diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.
8	Barzam	10 Peran Psikologi Forensik dalam Penyidikan Tindak Pidana	Dalam artikel ini disebutkan 10 peran psikologi forensik diantaranya: 1) mengetahui kondisi kejiwaan pelaku tindak pidana.; 2) membantu pendekatan psikis pada proses penyidikan; 3) memberi masukan dalam proses penyidikan; 4) menemukan kejanggalaan-kejanggalaan psikis; 5) mengungkap motif pelaku tindak pidana; 6) memberikan treatment psikis; 7) memperjuangkan hak untuk menolak dan memberi treatment; 8) menilai kasus kriminal; 9) menjadi saksi ahli; 10) menjadi bahan penelitian psikologi.

Kesimpulan

Psikologi forensik memiliki peran penting dalam mendukung sistem peradilan dengan menganalisis kondisi mental pelaku, korban, dan saksi, sehingga keputusan hukum tidak hanya didasarkan pada bukti fisik, tetapi juga pendekatan ilmiah yang menyeluruh. Kontribusinya

sebagai saksi ahli, konsultan, dan evaluator di berbagai tahap proses hukum memungkinkan pengungkapan motif, kredibilitas, serta tanggung jawab hukum secara lebih objektif dan akurat.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan jumlah ahli, minimnya pemahaman lembaga hukum, dan kurangnya regulasi yang memadai masih menjadi hambatan utama. Untuk itu, diperlukan integrasi yang lebih kuat melalui pendidikan, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung peran psikologi forensik di Indonesia. Dengan langkah ini, sistem peradilan dapat menjadi lebih adil, transparan, dan berbasis pendekatan ilmiah.

Daftar Pustaka

- Doktor Filsafat Hukum, P., & Gadjah Mada, U. (2022). Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi Psikologi Forensik Sebagai Ilmu Bantu Hukum Dalam Proses Peradilan Pidana AGAM IBNU ASA.
- Melati Sopyani, F., Noor Edwina, T., & Mercu Buana Yogyakarta, U. (2021). Peranan Psikologi Forensik dalam Hukum di Indonesia. In Jurnal Psikologi Forensik Indonesia (Vol. 1, Issue 1).
- Nikijuluw, B. (n.d.). Psikolog Forensik Sebagai Salah Satu Proses Pemidanaan I Made Wiryadarma (Vol. 8, Issue 2). <https://dosenpsikologi.com/peran->
- Pertiwi, Y. W., Saut, E., Hutahaean, H., & Wicaksono, S. (2023). PSIKOLOGI FORENSIK SEBUAH PENGANTAR.
- Pitriyanti, P. E., Ketut, N., & Adnyani, S. (2023). Urgensi Pengaturan Psikologi Forensik Dalam Sistem Peradilan Di Indonesia. Jurnal Kertha Semaya, 11(5), 1106-1117. <https://doi.org/10.24843/KS.2023.v11.i05.p12>
- Ramadhani, U. (2024). Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala Peran Psikologi Forensik Dalam Proses Penyidikan Tindak Pidana Pembunuhan (Suatu Penelitian Di Wilayah Kepolisian Reserse Kriminal Polres Aceh Tengah) The Role Of Forensic Psychology In The Process Of Investigation Of Murder Crimes (A Research in the Criminal Investigation Police Area Central Aceh Police). 8(2), 253-263. https://www.ubaya.ac.id/2018/content/news_detail/2706/Kenalkan-Peran-Ilmu-Psikologi-Forensik-dalam-Proses-
- Sulmustakim, A. (2019). Kedudukan Psikologi Forensik Dalam Penanganan Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan Dengan Kekerasan Terhadap Anak. Jurnal of Law, 6(1).
- Barzam. (n.d.). Peran Psikologi Forensik dalam Penyelidikan Tindak Pidana. Diakses pada 26 Desember 2024, dari <https://dosenpsikologi.com/peran-psikologi-forensik-dalam-penyelidikan-tindak-pidana>